

Center of Excellence for Sustainable Development

Mari Bangun Papua dengan Cinta

Pelatihan Pemantauan Penyu
Belimbing untuk Konservasi
Tahun 2019

Monitoring Sosial
Masyarakat Tahun 2019:
Cerita Lapangan dari
Kaimana, Selat Dampier
dan Teluk Mayalibit

Pemilik Hak Pantai Dilibatkan
Dalam Kegiatan Upaya
Perlindungan Penyu Belimbing
di Taman Pesisir Jeen Womom,
Distrik Abun Kabupaten
Tambrau, Papua Barat.

DAFTAR ISI

Penyusunan Laporan Hasil Monitoring Ekologi di KKPD Kaimana Distrik Buruway Tahun 2019	1	3	Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan di Bentang Laut Kepala Burung Papua Barat dengan World Bank <i>Scorecard</i>
Cerita Monitoring dan Evaluasi Program Pemantauan Penyu pada Pantai-pantai Peneluran Selama Periode II (April-Juni 2019)	6	8	Cerita Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat pada Kampung Binaan UNIPA Selama Periode II (April-Juni 2019)
Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pantai Utara Manokwari melalui Komoditi Alam Potensial dan Pelatihan Kerajinan Tangan sebagai bentuk upaya mendukung Konservasi di Papua Barat	10	12	Pelatihan Pemantauan Penyu Belimbing untuk Konservasi Tahun 2019
Monitoring Sosial Masyarakat Tahun 2019: Cerita Lapangan dari Kaimana, Selat Dampier dan Teluk Mayalibit	14	16	Peningkatan Perekonomian pada Kampung-Kampung di Sekitar Kawasan Konservasi sebagai Bentuk Dukungan terhadap upaya Konservasi Penyu Belimbing di Abun
Pemilik Hak Pantai Dilibatkan Dalam Kegiatan Upaya Perlindungan Penyu Belimbing Di Taman Pesisir Jeen Womom, Distrik Abun Kabupaten Tambrau, Papua Barat	18	20	Survei Pantai Peneluran Penyu di Teluk Huon, Provinsi Morobe, Papua New Guinea
Sejarah Singkat Kegiatan Survei Konsumen di Kabupaten Manokwari, Kota Jayapura dan Kota Sorong bersama Universitas Papua dari Tahun 2011 – 2017	23	26	Hasil Pendampingan Pendidikan di Kampung Binaan UNIPA pada Semester I Tahun 2019
Penyampaian Laporan Hasil Pemantauan Penyu Belimbing, Diskusi Bersama dan Update Perkembangan Memorandum of Understanding (MoU) Pemerintah U.S dan Pemerintah Kabupaten Tambrau	28	30	<i>Website</i> sebagai Media Berbagi Informasi
Peningkatan Kapasitas Internal Tim: Rabu Berbagi Cerita	32	35	Seberapa Penting Data

KATA PENGANTAR

Salam keberlanjutan!

Kami sangat bersyukur untuk kesempatan menerbitkan kembali Newsletter periode II (April-Juni 2019). Newsletter ini kami susun untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan sebagai tim selama periode April-Juni 2019.

Sebagian besar kegiatan yang kami laporkan adalah lanjutan dari kegiatan-kegiatan rutin yang kami lakukan seperti: program pemantauan penyu, program pemberdayaan masyarakat di kampung binaan UNIPA di Distrik Abun, serta program survei konsumen di Kota Manokwari, Sorong, dan Jayapura. Dalam melaksanakan kegiatan rutin kami, seperti pemantauan penyu, tim kami bukan hanya melakukan kegiatan rutin seperti menghitung dan melindungi sarang, tetapi juga melakukan terobosan-terobosan yang dianggap perlu untuk meningkatkan sukses penetasan telur seperti melakukan relokasi sarang di Pantai Wembrak. Kegiatan relokasi ini belum pernah kami lakukan di Pantai Wembrak sebelumnya, tetapi diduga dapat menjadi solusi rendahnya sukses penetasan akibat tingginya suhu pasir di pantai ini.

Di samping program rutin, kami juga mendokumentasikan program periodik kami seperti monitoring sosial di kawasan Bentang Laut Kepala Burung (BLKB). Monitoring sosial di BLKB dilakukan sejak tahun 2010 dan sampai saat ini telah mengunjungi lebih dari 9493 rumah tangga. Mulanya dilakukan setiap 2 tahun sekali, namun sejak tahun 2015 dilakukan setiap 3 tahun sekali. Informasi dari kegiatan ini, kemudian dianalisa untuk menghasilkan informasi-informasi yang diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan yang didorong oleh kajian ilmiah.

Selain kegiatan rutin dan periodik yang sudah kami lakukan sejak CoE mulai terbentuk, kami mencoba untuk melaksanakan beberapa kegiatan baru, terutama dalam upaya meningkatkan kapasitas baik internal tim kami maupun bagi sesama penggiat konservasi di wilayah BLKB. Dalam periode April-Juni, kami memiliki program baru untuk tim CoE yang kami sebut sebagai "Rabu Berbagi Cerita". Dalam kegiatan ini, setiap anggota CoE diberikan kesempatan untuk berbagi cerita mengenai program mereka dan juga hal-hal yang terkait program mereka. Kegiatan ini diharapkan bukan saja menjadi wadah untuk meningkatkan kapasitas anggota CoE untuk mahir menyampaikan presentasi tetapi juga agar memperkaya pemahaman anggota CoE lainnya di luar bidang yang setiap hari mereka geluti.

Kami terbuka untuk saran dan masukan yang akan memperbaiki baik penulisan maupun pelaksanaan program-program kami. Terlebih penting, kami senang sekali terus bekerjasama dengan berbagai institusi yang selama ini telah dan akan menjadi mitra kami dalam pemanfaatan hasil-hasil kajian yang sudah kami lakukan.

Semoga kerja keras dan kerja pintar kita bermanfaat dalam upaya pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan di Tanah yang kita cintai ini.

Selamat Membaca!

Penyusunan Laporan Hasil Monitoring Ekologi di KKPD Kaimana Distrik Buruway Tahun 2019

Dariani Matualage, Irman Rumengan, Habema Monim dan Purwanto

Monitoring Kesehatan Karang di KKPD Kaimana Distrik Buruway telah selesai dilakukan. Hasil dari monitoring tersebut perlu dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekologi wilayah Buruway, baik status maupun trennya. Kondisi ekologi yang dianalisis adalah tutupan karang dan biomassa ikan. Tutupan karang yang dimaksud terdiri dari tutupan Karang Keras hidup (Hard Coral), Karang Lunak (Soft Coral), Patahan Karang (Rubble), Karang Mati (Dead Coral), CCA (Crustose Coralline Algae), dan Karang Memutih (Bleached Coral) dan Alga lain (Other Algae). Sedangkan biomassa ikan terdiri dari biomassa 2 jenis ikan, yaitu ikan yang termasuk perikanan kunci (Karnivora/Carnivore) terdiri dari Ikan Kerapu (Serranidae), Kakap (Lutjanidae), dan Bibir Tebal (Haemulidae) serta ikan yang termasuk dalam famili ikan fungsional (Herbivora/herbivore), yaitu Ikan Butana (Acanthuridae), Kakatua (Scaridae) dan Baronang (Siganidae).

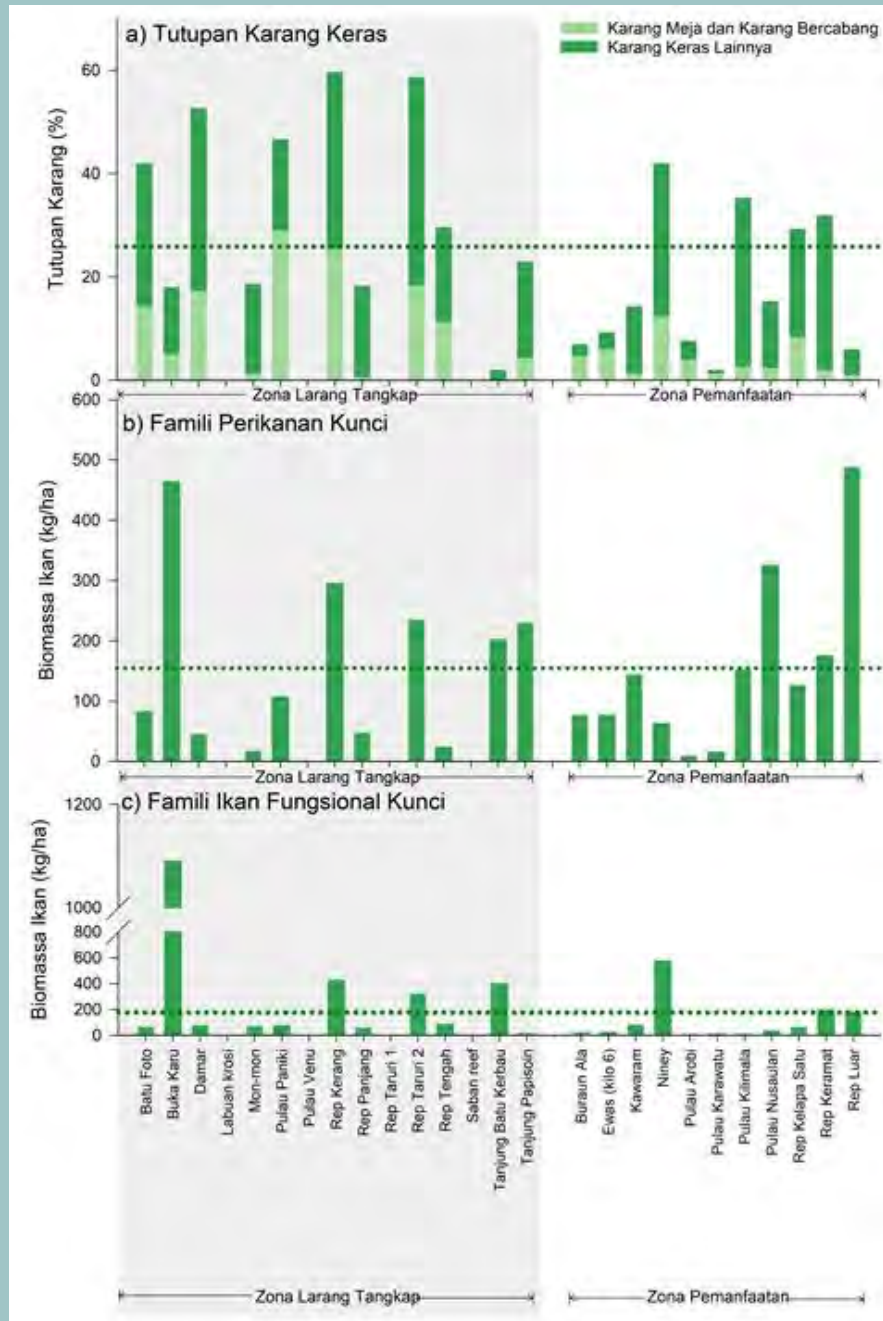
Hasil monitoring kesehatan karang dibuat dalam bentuk dua laporan, yaitu laporan monitoring

Kesehatan karang di KKPD Kaimana Distrik Buruway yang berisi keadaan karang dan ikan yang ditemui pada saat monitoring dan laporan status ekologi KKPD Kaimana Distrik Buruway yang berisi hasil analisis data monitoring serta rekomendasi yang diberikan terkait dengan hasil monitoring yang diperoleh. Pembuatan laporan monitoring kesehatan karang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi harian tim monitoring pada saat di lapangan serta evaluasi pada akhir trip monitoring.

Pembuatan laporan monitoring kesehatan karang di KKPD Kaimana Distrik Buruway telah dilakukan oleh Tim monitoring yang berasal dari UNIPA (Purwanto, Irman Rumengan, Habema Monim, Dariani Matualage, Daud Orisoe, dan Nelly Sayori) bekerjasama dengan tim monitoring yang berasal dari TNC (Awaludinnoer), CI (Ronald Mambrasar, dan Nugraha Maulana), BBTNTC (Mulyadi, dan La Hamid), PEMDA Kabupaten Kaimana (Yantje Malaiholo, Abraham Aponno, dan William Furima).



Penyelesaian laporan ini dilakukan hingga 1 bulan setelah tim selesai melakukan monitoring, yaitu pada Tanggal 8 Mei 2019. Berbeda halnya dengan pembuatan laporan monitoring kesehatan karang, laporan status ekologi membutuhkan waktu yang lebih panjang, yaitu sekitar 1 hingga 2 bulan. Hal ini disebabkan karena data yang akan dianalisis terlebih dahulu harus melalui pembersihan dan kontrol kualitas data. Hasil analisis data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan grafik baik status maupun tren tutupan karang dan biomassa ikan. Khusus untuk laporan status ekologi KKPDK Kaimana Distrik Buruway saat ini hanya dibuat untuk status ekologi, sedangkan tren belum dapat dilakukan karena analisis tren ekologi menggunakan data pada titik penyelaman yang sama, yaitu 28 titik untuk tahun monitoring 2011, 2015 dan 2019, sedangkan data untuk monitoring yang tahun ini hanya berasal dari 22 titik penyelaman dan terdapat 6 titik lokasi penyelaman yang tidak dapat diambil datanya karena cuaca yang tidak mendukung. Laporan Status ekologi di KKPDK Kaimana Distrik Buruway dibuat oleh tim UNIPA, yaitu Purwanto, Irman Rumengan, Habema Monim dan Dariani Matualage di Manokwari pada Tanggal 20 hingga 24 Mei 2019. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa baik tutupan karang maupun kondisi ikan sangat beragam antar lokasi dan antar zona, dengan rata-rata tutupan karang keras sebesar 25,9% dengan simpangan baku 3,9%, rata-rata biomassa ikan karnivora sebesar 154,9 kg/ha dengan simpangan baku 29,4 kg/ha dan rata-rata biomassa ikan herbivora sebesar 177,1 kg/ha dengan simpangan baku 54,8 kg/ha.



Rata-rata persentase tutupan karang keras (a), biomassa famili perikanan penting/target (b), dan biomassa famili ikan fungsional penting (c) masing-masing di lokasi KKPDK Kaimana Distrik Buruway Tahun 2019

Tutupan Karang (%)		Biomassa Ikan (kg / ha)	
Hard Coral (HCL)	25,9 ± 3,9	Ikan Fungsional Penting	177,1 ± 54,8
Soft Coral	8,7 ± 2,0	Acanthuridae	129,3 ± 46,6
Bleached Coral	0	Scaridae	39,5 ± 9,6
Rubble	30,3 ± 3,7	Siganidae	8,3 ± 2,3
CCA	3,9 ± 0,8	Perikanan Kunci	154,9 ± 29,4
Other Algae	5,5 ± 1,5	Haemulidae	4,6 ± 1,7
		Lutjanidae	118,6 ± 26,2
		Serranidae	31,7 ± 8,7

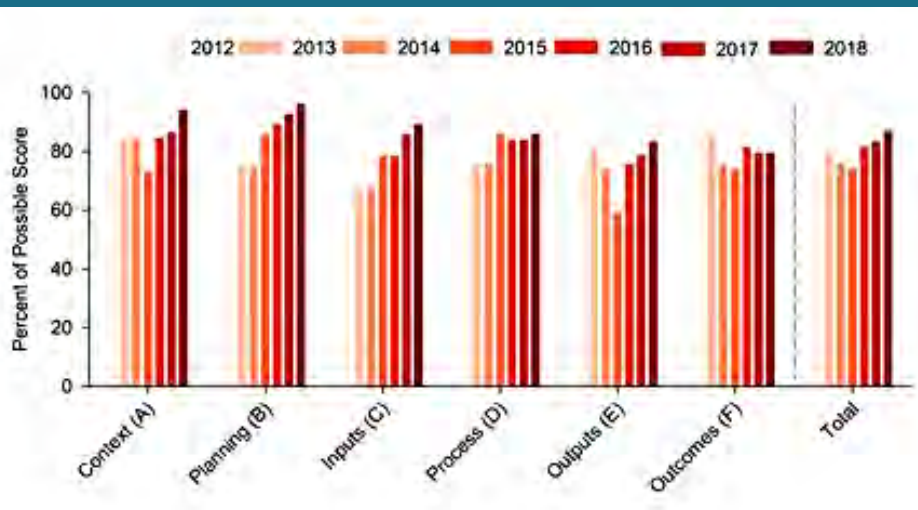
Rata-rata Tutupan Karang per kategori, biomassa famili perikanan penting dan biomassa famili ikan fungsional penting

Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan di Bentang Laut Kepala Burung Papua Barat dengan World Bank Scorecard

Dariani Matualage, Purwanto, Irman Rumengan, Habema F. Monim

Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di wilayah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Papua dan Papua Barat dibentuk dengan tujuan untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati laut sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Sejak Tahun 2009 evaluasi pengelolaan KKP dilakukan secara rutin,

sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan KKP dalam mencapai tujuan pengelolaannya. Penilaian pengelolaan di wilayah BLKB selama ini dilakukan dengan menggunakan dua perangkat, yaitu *Scorecard* dari Bank Dunia (World Bank Scorecard) dan Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (E-KKP3K).



Gambar 1. WB Scorecard KKP SAP Waigeo Sebelah Barat

Gambar 2. WB Scorecard Taman Pesisir Jen Womom

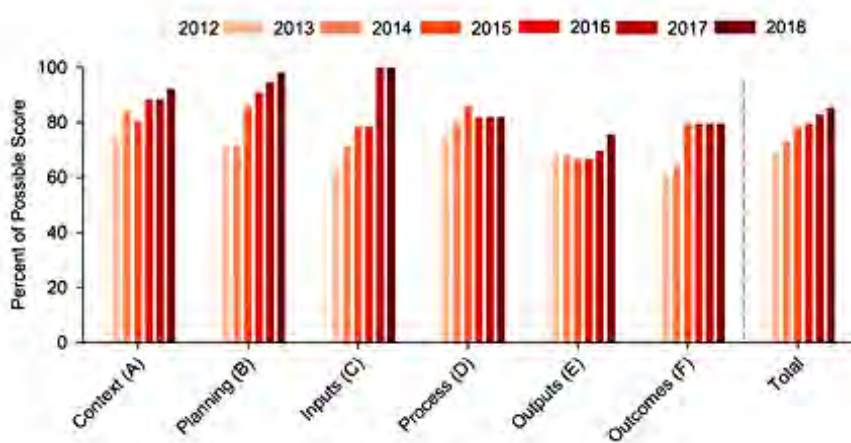


Penilaian dengan perangkat World Bank Scorecard dikembangkan secara khusus untuk menilai kemajuan pencapaian pengelolaan kawasan konservasi perairan. Perangkat ini telah digunakan sejak adanya KKP di BLKB. Adanya penilaian yang dilakukan sejak berdirinya KKP ini

memudahkan pengguna melihat perubahan-perubahan dalam pengelolaan KKP dari waktu ke waktu dan juga dapat membandingkannya dengan pengelolaan KKP lain di dunia. Penilaian dilakukan berdasarkan enam tahap pengelolaan kawasan konservasi yang baik, yaitu konteks, perencanaan, masukan, proses, keluaran dan hasil.

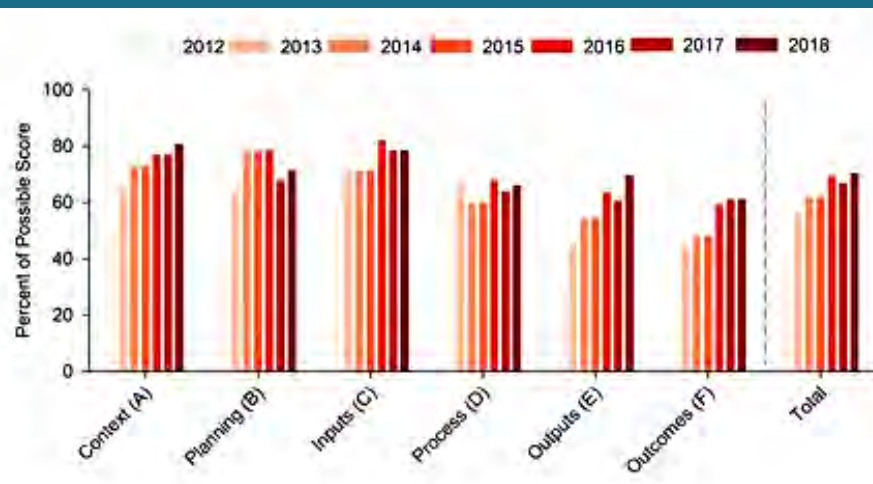
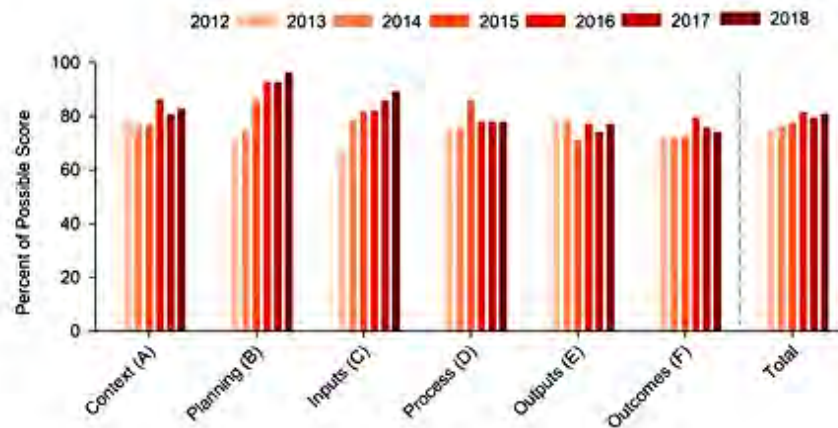
Penilaian ini dilakukan setiap tahun pada 9 KKP, yaitu KKPD Raja Ampat yang terdiri dari KKPD Teluk Mayalibit, KKPD Selat Dampier, KKPD Kepulauan Ayau, KKPD Kofiau-Pulau Boo dan KKPD Misool, KKPD Kaimana, KKPN SAP Waigeo Sebelah Barat, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, dan Kawasan Taman Pesisir Jeen Womom (Abun, Tambrau). Pada Tahun 2018, telah dilakukan penghitungan nilai World Bank Scorecard berdasarkan enam tahapan tersebut dengan melihat hasil pengelolaan EKPP3K yang telah dilakukan pada akhir Tahun 2018.

Penghitungan ini dilakukan oleh tim dari UNIPA (Purwanto, Irman Rumengan, Dariani Matualage, Habema Monim) dan TNC (Awaludinnoer). Hasil dari penghitungan ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan skor penilaian, walaupun jika dilihat berdasarkan masing-masing tahap pengelolaan terdapat penurunan skor di beberapa KKP, yaitu pada tahapan konteks untuk Taman Nasional Teluk Cenderawasih dan KKPD Kofiau-Pulau Boo, dan tahapan hasil untuk KKPD Selat Dampier.

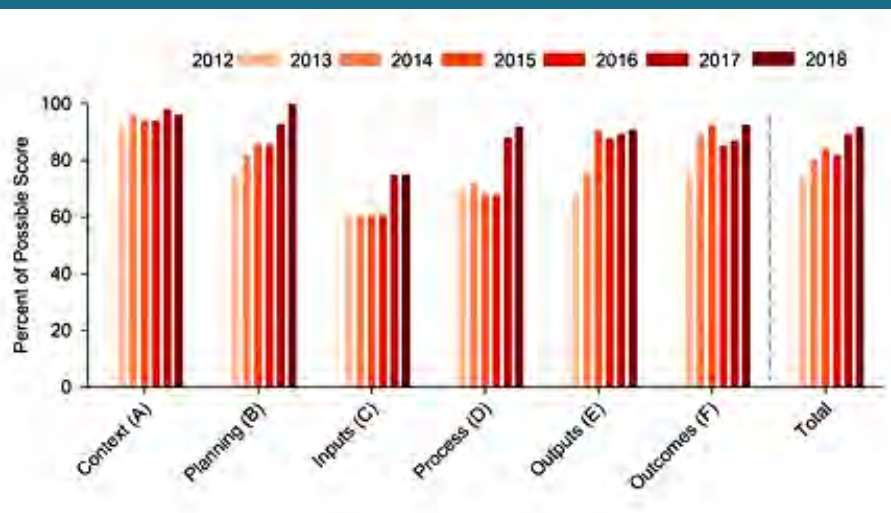


Gambar 3. WB Scorecard KKPD Kepulauan Ayau

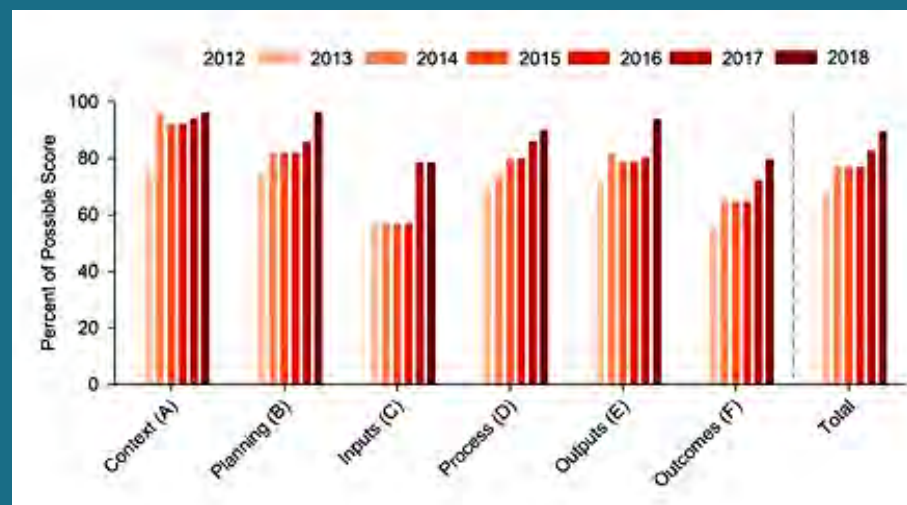
Gambar 4. WB Scorecard KKPD Selat Dampier



Gambar 5. WB Scorecard KKPD Kaimana



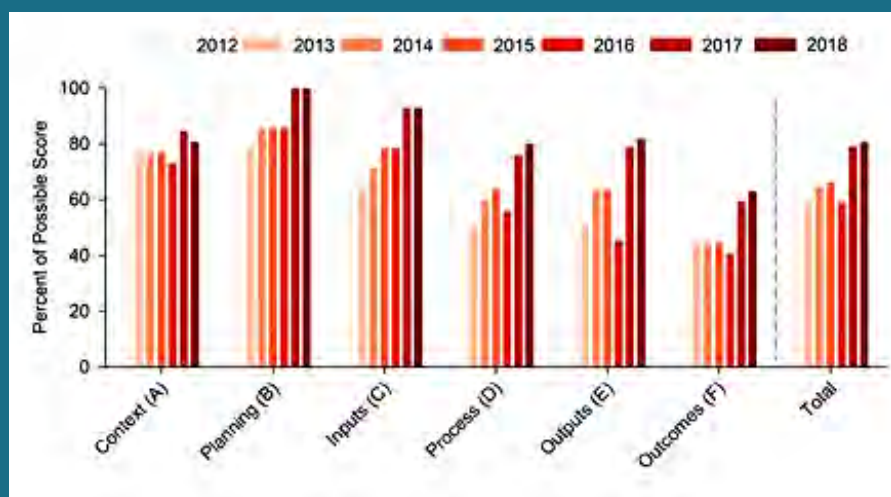
Gambar 6. WB Scorecard KKPDP Kofiau-Pulau Boo



Gambar 7. WB Scorecard KKPDP Misool



Gambar 8. WB Scorecard KKPDP Teluk Mayalibit



Gambar 9. WB Scorecard Taman Nasional Teluk Cenderawasih

Cerita Monitoring dan Evaluasi Program Pemantauan Penyu dan Perlindungan Sarang Periode April – Juni 2019

Deasy Lontoh

Pemantauan dan evaluasi program dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja, standar prosedur kerja, dan memenuhi target capaian. Bagi program pemantauan penyu dan perlindungan sarang, pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh koordinator program setiap bulan. Pada periode ini, pemantauan dan evaluasi dilakukan pada tanggal 27-29 Mei 2019.

Tim pemantauan dan evaluasi kali ini terdiri dari: Deasy Lontoh, Kartika Zohar, Sinus Keroman, Dariani Matualage, Irman Rumengan, dan Delbert Pakiding. Kami bertemu dengan semua anggota tim dan beberapa tenaga patroli lokal untuk mendengar perkembangan keadaan dan pekerjaan di Jeen Syuab dan ketiga pantai Jeen Yessa dan berkoordinasi untuk persiapan kegiatan Pelatihan untuk Pemantauan Penyu yang akan diadakan pada tanggal 11-13 Juni.



Pada umumnya, koordinator program mengumpulkan rangkuman data 1 bulan pada setiap pemantauan dan evaluasi. Namun karena pemantauan dan evaluasi kali ini terjadi sebelum bulan Mei berakhir, rangkuman data bulan Mei diperoleh pada pertengahan bulan Juni, saat Pelatihan. Selain bertemu dengan anggota tim, koordinator program meninjau langsung perlindungan sarang (pagar dan naungan) yang sudah didirikan di pantai Batu Rumah dan Wembrak. Pemantauan dan evaluasi berlanjut dengan kunjungan penasehat teknis, Ibu Manjula Tiwari Ph.D, dari U.S. National Oceanic and Atmospheric Administration. Pada tanggal 8, 9, 10 Juni 2019, beliau meninjau kegiatan di pantai Jeen Syuab dan Jeen Yessa secara menyeluruh dan menyarankan perubahan-perubahan dimana diperlukan. Kru diingatkan kembali akan konstruksi perlindungan sarang yang tepat dan proses pemindahan sarang yang sesuai dengan protokol. Pada bulan Mei, tim UNIPA bersama tenaga patroli lokal sudah mencatat 236 sarang penyu belimbing di Jeen Yessa dan Jeen Syuab, dan telah melindungi 101 sarang (43%) dari ancaman erosi, suhu tinggi, predasi, dan akar *Ipomoea* sp.



Mengantar Bahan Makanan dan Logistik di Jeen Syuab
(©Dariani Matualage)



Pertemuan Tim dengan Ibu Manjula (©Habema Monim)

Cerita Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat pada Kampung Binaan UNIPA Selama Periode II (April-Juni 2019)

Kartika Zohar

Monitoring dan Evaluasi (monev) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan, juga menjawab masalah serta tantangan yang dihadapi oleh setiap tim di lapang (pada setiap kampung).

Selama periode ke II yaitu April - Juni 2019, telah terlaksana 3 kali kegiatan monev.

Pada periode April, kegiatan monev di dilaksanakan pada 21 - 28 April 2019 dengan menggunakan transportasi kapal Sabuk Nusantara 112. Monev periode ini diikuti juga oleh anak-anak Remaja Petrus Amban sebagai *volunteer*. Terdapat 8 orang anak yang menjadi *volunteer* selama kegiatan berlangsung. Pada monev april, tim monev bertemu dengan PM Kampung Wau-Weyaf dan Kampung Warmandi. Para *volunteer* membantu pelaksanaan program rumah belajar.



Salah satu Volunteer sedang mengajar di Rumah Belajar pada Kampung Wau-Weyaf (©Kartika Zohar)

Pada monev bulan Mei, terdapat dua tim monev. Tim monev pertama berangkat pada 25 Mei 2019 melalui jalan darat untuk mengunjungi PM di Kampung Wau-Weyaf dan Kampung Warmandi. Sedangkan tim monev kedua berangkat pada 27 Mei 2019 bersama dengan tim monev program pemantauan melalui jalan laut untuk mengunjungi PM di Kampung Saubeba. Seluruh tim monev kembali ke Manokwari pada 29 Mei 2019

Tim monev kembali mengunjungi PM pada akhir Juni selama 8 hari (28 Juni - 5 Juli 2019), seperti monev pada bulan sebelumnya, pada monev juni juga terdapat dua tim. Tim pertama berangkat pada 28 Juni 2019 melalui jalan darat untuk kemudian mengunjungi tim di Kampung Wau-Weyaf dan Kampung Warmandi. Sedangkan tim kedua berangkat pada 2 Juli 2019 bersama dengan tim monev program pemantauan menggunakan perahu dan kembali pada 5 Juli 2019.

Pada setiap kali kunjungan ke lapang tim monev selalu membuat rencana kegiatan selama di lapang (kerangka acuan kerja/TOR) dan membuat *back to office report* (B-ToR) ketika kembali dari lapang.

Selain melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, tim monev juga mengantar kebutuhan tim PM yang berada di lapang seperti kebutuhan bama, logistik, bahan bakar minyak, dan kebutuhan pelaksanaan program.

Hal lain yang terjadi dalam monev adalah diskusi bersama masyarakat terkait pelaksanaan program ataupun masyarakat pemilik ulayat terkait kegiatan pemantauan penyu di pantai. Tidak jarang juga tim monev menerima surat yang berasal dari kampung untuk permintaan-permintaan kebutuhan kampung seperti alat pendingin (*freezer*), generator (sumber listrik), serta sejumlah uang. Pada umumnya dalam menghadapi permintaan seperti ini, tim monev menjelaskan kembali terkait program dan menyampaikan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat akan diteruskan kepada pemerintah Kabupaten Tambrauw.

Kegiatan monev setiap bulan selalu menarik dan menantang, baik dalam pelaksanaan monevnya maupun perjalanan menuju lokasi kegiatan.



Pertemuan dan diskusi bersama PM di Kampung Warmandi (©Irman Rumengan)

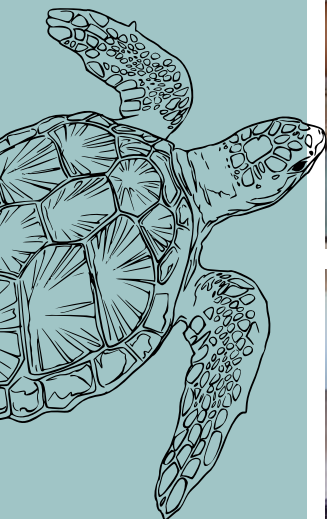
Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pantai Utara Manokwari Melalui Komoditi Alam Potensial dan Pelatihan Kerajinan Tangan sebagai Bentuk Upaya Mendukung Konservasi di Papua Barat.

Rivyelta A Korwa, Wulan Y Tanlain dan Hofni L Watopa

Program dana hibah skala kecil atau yang dikenal dengan *Direct Aid Program* (DAP) memiliki tujuan utama yaitu Pengembangan Masyarakat secara berkelanjutan yang dirancang untuk membantu kelompok masyarakat guna meningkatkan standar kehidupan mereka melalui potensi sumber daya alam dan manusia.

Kampung Mubraidiba, yang terletak di Pantai Utara Manokwari dipilih menjadi salah satu kampung untuk dimaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya karena turut memberikan sumbangsih terhadap kegiatan konservasi di Papua Barat.

Beliau membeli telur dari masyarakat disana yang pada umumnya sering mengambil telur penyu untuk dikonsumsi dan juga mendapatkan pendapatan tambahan ekonomi dari kegiatan tersebut. Berdasarkan alasan ini, dilakukan kegiatan peningkatan perekonomian dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia disana untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa harus menjual telur penyu. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kerajinan tangan (noken) dan pengolahan keripik.



Kegiatan Pengemasan Keripik (kiri atas); Pelatihan Kerajinan Tangan di Mubraidiba (kanan atas);

Kegiatan Pengolahan Keripik (kiri bawah);

Kunjungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari guna penerbitan ijin usaha (kanan bawah) - (©Rivyelta Korwa)

Pada bulan April – Mei 2019, fokus kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan sumber daya alam lokal daerah Pantura (pisang dan singkong) dan pelatihan merajut noken kepada masyarakat di Mubraidiba.

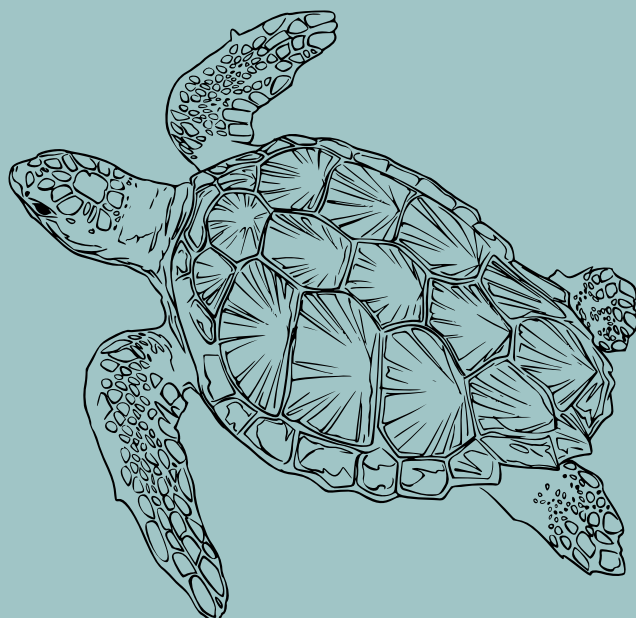
Kegiatan pengolahan, (pengolahan dan pengemasan) rutin dilakukan oleh 4 orang ibu-ibu. Mereka adalah Ibu Ruth Kurei, Ibu Selvy Nuban, Ibu Martina Kemesrar dan saudari Agustina Nauseni yang berdomisili di Pantai Utara Manowari. Pekerjaan utama mereka adalah Ibu Rumah Tangga. Melalui kegiatan ini, para ibu-ibu ini bisa memiliki penghasilan sendiri melalui hasil kerja kerasnya. Produksi dilakukan setiap hari Kamis, sementara kegiatan pengemasan dilakukan pada hari Jumat. Jumlah yang dihasilkan per kegiatan produksi adalah sekitar lebih dari 20 kg per atau sekitar 50-80 bungkus *netto* 150 gram. Varian rasa yang merupakan *ingredients* hasil racikan tangan ibu-ibu ini adalah rasa coklat, vanilla dan bawang untuk keripik pisang sementara rasa pedas dan rasa bawang untuk keripik singkong. Dengan varian rasa ini keripik singkong dan pisang hasil produksi mampu mencuri perhatian masyarakat Manokwari dengan rasanya yang berbeda dan porsi yang disajikan mampu memuaskan selera pelanggan.

Pada tanggal 5 April 2019, kegiatan ini berhasil mendapatkan ijin edar secara resmi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari. Dengan ijin ini, pemasaran yang pada awalnya hanya melalui media sosial sekarang makin melebar luas dengan cara dititipkan ke beberapa supermarket dan toko-toko seperti Hadi, Yubi Mart, Intan Mart, toko di bandara, toko Getsemani dan beberapa kios-kios disepertaran Universitas Papua. Jumlah yang dititipkan berkisar 5 hingga 10 bungkus per tempat penitipan.

Produk ini mendapatkan respon baik dari masyarakat di daerah Manokwari. Tidak hanya daerah Manokwari, beberapa pemesan produk ini juga berasal dari daerah lain seperti Sorong, Wondama, Raja Ampat dan Jayapura, yang menjadikan produk ini sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang dan dinikmati bersama keluarga.

Selain produk keripik yang menjadi primadona pada kegiatan ini, pelatihan merajut noken bagi masyarakat di Mubraidiba juga mencuri perhatian donor. Kegiatan yang mengutamakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, menjadi bekal bagi masyarakat di sekitar wilayah penangkaran penyu untuk mencari penghasilan dengan cara yang berbeda. Dengan waktu belajar sekitar 4 jam per minggu, masyarakat disana mampu memahami teknik dasar merajut noken juga membuat noken dengan pola-pola yang unik dan menarik. Kegiatan merajut noken dilakukan di balai kampung Mubraidiba dengan metode pelatihan oleh mahasiswa Universitas Papua (Novita Yogi dan Rachel Manggaprouw) yang memiliki keahlian merajut noken.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat di Pantai Utara Manokwari dapat secara mandiri meningkatkan perekonomiannya dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk memiliki ekonomi yang lebih baik ke depannya.



Pelatihan Pemantauan Penyu Belimbing untuk Konservasi Tahun 2019

Deasy Lontoh

Universitas Papua mengadakan Pelatihan Pemantauan Penyu untuk Konservasi pada tanggal 11-13 Juni 2019 di Pantai Jeen Yessa yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga terlatih untuk melaksanakan kegiatan pemantauan penyu. Wakil Bupati Kabupaten Tambrau, Bapak Mesakh Yekwam, S.H membuka kegiatan Pelatihan di Aula Bupati di Sausapor. Sebelumnya, penanggung jawab kegiatan Sains untuk program Konservasi di Kepala Burung Papua Barat memberikan laporan sekaligus sambutan dan sambutan yang kedua disampaikan oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tambrau.

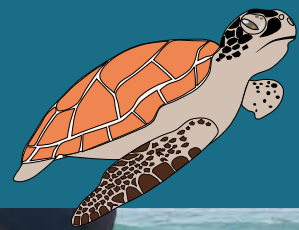
Hadir pula Dekan Fakultas Teknologi Pertanian UNIPA dan Staf Ahli bidang Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Kabupaten Tambrau.

Pelatihan ini diikuti 33 orang peserta yang terdiri dari: 11 orang anggota tim Pemantauan Penyu dan Perlindungan Sarang UNIPA, 8 orang tenaga patroli lokal UNIPA, 2 orang dari Yayasan Nazareth Papua, 2 orang dari Kelompok Kumep dari Yenbekaki, 1 orang dari WWF Indonesia, 8 orang dari UPTD Taman Pesisir Jeen Womom, dan 1 pemilik pantai. Dr. Manjula Tiwari dan Dr. Fitryanti Pakiding berperan sebagai narasumber.



Belajar Memasang Inconel Tag Pada Aplikator
(©Habema Monim)

Dalam sesi praktek, peserta belajar melakukan patroli malam, patroli pagi, melindungi sarang dari ancaman predasi dan suhu tinggi, memindahkan sarang yang terancam, dan melakukan evaluasi sukses penetasan. Sebelum Dekan Fakultas Teknologi Pertanian, Dr. Zita L Sarunggallo, S.TP., M.Si menutup kegiatan, para peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak pengetahuan dan kemampuan baru dalam pelatihan ini dan berterima kasih kepada UNIPA sebagai penyelenggara. Pelatihan Pemantauan Penyus untuk Konservasi didanai oleh U.S. Fish and Wildlife Services, Blue Abadi Fund, dan dengan dukungan *in-kind* dari U.S. National Oceanic and Atmospheric Administration.



Belajar Melindungi Sarang Dari Suhu Pasir Tinggi
(©Habema Monim)



Belajar Mengevaluasi Sukses Penetasan dengan Jeruk
(©Habema Monim)



Belajar Memindahkan Sarang Yang Terancam dengan Bola Ping Pong
(©Habema Monim)

Monitoring Sosial Masyarakat Tahun 2019: Cerita Lapangan dari Kaimana, Selat Dampier dan Teluk Mayalibit

Marjan Bato, Joice Pangulimang, Penina M. Maryen & Abidin P. Mayalibit



Lokasi Survei Tahun 2019 di KKP Kaimana, KKP Selat Dampier dan KKP Teluk Mayalibit (Sumber: Tim BHS MPA, 2011)

Monitoring Sosial Masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) tahun 2019 merupakan kegiatan penelitian yang secara rutin telah dilakukan oleh Universitas Papua (UNIPA) sejak tahun 2010. Pada tahun ini, survei lapangan dilakukan di tiga (3) lokasi yaitu KKP Selat Dampier dan KKP Teluk Mayalibit (Kabupaten Raja Ampat), serta KKP Kaimana (Kabupaten Kaimana). UNIPA bekerjasama dengan Blue Abadi Fund (BAF) dan RARE sebagai sponsor untuk pelaksanaan survei lapangan.

1 Tim UNIPA terdiri dari 4 orang koordinator lapangan dan 13 orang enumerator yang melakukan pengumpulan data sejak tanggal 3 Mei sampai dengan 18 Juni 2019.

Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui survei rumah tangga (Household Survey/HH), diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dan wawancara informan kunci (Key Informant Interview/KII). Total data yang dikumpulkan adalah 1.248 HH, 6 FGD, dan 8 KII (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah data survei Tahun 2019

Lokasi (Mitra)	Jumlah Kampung	Data HH	Data FGD	Data KII
KKP Kaimana (BAF)	17	453	4	4
KKP Selat Dampier (BAF & RARE)	25	692	2	4
KKP Teluk Mayalibit (RARE)	5	103	-	-

Tim UNIPA melakukan kunjungan ke 47 kampung di tiga KKP. Terdapat 17 kampung survei di KKP Kaimana, yaitu: Murano, Marsi, Maimai, Lobo, Lumira, Kamaka, Namatota, Nariki, Boiya, Rurumo, Bamana, Siawatan, Nusulan, Adijaya, Kambala, Yarona, dan Tanggaromi. Di KKP Selat Dampier, tim berkunjung ke 25 kampung, yaitu: Arefi Selatan, Arefi Timur, Yensawai Timur, Yensawai Barat, Amdui, Yenanas, Weiman, Kapatlab, Jefman Barat, Jefman Timur, Wailebet, Solol, Wamega, Arar, Yeflio, Urbinasopen, Mnier, Puper, Saonek, Sapokren, Yenbeser, Sawinggrai, Kurkapa, Sauandarek, dan Arborek. Sementara di KKP Teluk Mayalibit, tim mendatangi kampung Yensner, Mumes, Araway, Beo, dan Lopintol. Kampung-kampung ini merupakan kampung yang

termasuk dalam KKP maupun yang telah ditetapkan sebagai kontrol dari KKP. Kerjasama, dukungan dan kepercayaan yang baik dari berbagai elemen (pemerintah kabupaten dan kampung, masyarakat kampung, serta BAF dan RARE sebagai sponsor utama) adalah kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan monitoring pada tahun ini di Bentang Laut Kepala Burung Papua. Dengan pengumpulan data yang baik dan berkesinambungan, diharapkan dapat tersedia informasi untuk penetapan dan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan yang memberikan manfaat baik secara ekologi (lingkungan) maupun kepada masyarakat yang berada di dalam dan sekitar KKP.



Dermaga di Kampung Amdui, Selat Dampier



FGD di Kampung Wamega, Selat Dampier



Tim UNIPA Bersama Masyarakat di Kampung Nariki, Kaimana



Wawancara Rumah Tangga di Kampung Yenanas, Selat Dampier

Peningkatan Perekonomian pada Kampung-kampung di Sekitar Kawasan Konservasi sebagai Bentuk Dukungan terhadap Upaya Konservasi Penyu Belimbing di Abun

Kartika Zohar



Salah satu ibu di Kampung Weyaf sedang membuat noken (@Petra Otsinas)



Beragam noken yang dihasilkan dari masyarakat di Kampung Wau-Weyaf, Warmandi, dan Subeba-Womom (@Susi Marini)

Upaya konservasi penyu belimbing di Distrik Abun, Tambrau memberi kesempatan kepada masyarakat di lima kampung yaitu Kampung Saubeba-Womom, Kampung Warmandi, dan Kampung Wau-Weyaf pada Distrik Abun untuk memperoleh program pemberdayaan masyarakat, kesempatan yang tidak dinikmati oleh kampung lain yang berada di distrik yang sama. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan UNIPA menawarkan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan komoditi utama dan pengembangan keahlian untuk membuat cinderamata berupa noken.

Pada tahun 2019, program pemberdayaan masyarakat di Distrik Abun menawarkan *follow up* dari pendampingan pada tahun sebelumnya, dimana telah dilakukan pendampingan pengajaran untuk membuat noken. Penawaran ini menarik minat masyarakat terutama di Kampung Wau-Weyaf. Pemberian modal berupa bahan benang dan jarum, serta pembayaran jasa sebesar Rp. 45.000 - Rp.50.000 per buah noken yang dihasilkan membuat masyarakat berbondong-bondong ke rumah belajar pendamping masyarakat. Sejak pertengahan Mei Hingga Juni, terdapat kurang lebih Rp. 2.750.000 dana yang masuk ke kampung untuk pembayaran jasa pembuatan noken. Jumlah dana ini menarik untuk pekerjaan membuat noken yang tidak membutuhkan banyak tenaga.

Program lain untuk peningkatan perekonomian yang sangat diminati adalah memproduksi minyak kelapa. Program ini telah diinisiasi sejak pertengahan 2016. Hal ini bermula dari bahan baku minyak kelapa yang sangat banyak di pesisir Abun. Masyarakat telah dapat membuat minyak kelapa secara mandiri, namun metode yang digunakan tidak bersih dan memperpendek umur simpan produksi. Tim pemberdayaan mengajarkan metode yang bersih bagi masyarakat, namun masyarakat menilai metode ini sulit karena mereka harus mengeluarkan tenaga yang lebih besar untuk meramas, tentunya ini lebih mudah jika dengan cara menginjak.

Tahun 2019, masyarakat ditawarkan untuk memproduksi minyak kelapa dengan metode meramas dan dilakukan pendampingan. Program pemberdayaan masyarakat UNIPA akan membeli produksi minyak kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat dengan syarat bahwa produksi yang dilakukan sesuai dengan metode yang diberikan oleh UNIPA, pembayaran jasa diberikan dalam bentuk uang tunai. Ini sedikit berbeda pada tahun sebelumnya dimana pembayaran jasa dalam bentuk paket kebutuhan masyarakat.

Program ini sangat menarik untuk 9 anggota keluarga di Kampung Wau dan Kampung Weyaf. Sejak awal mei hingga akhir juni, terdapat total dana sekitar Rp. 10.000.000 yang telah masuk kepada masyarakat sebagai penghasilan dari produksi minyak kelapa.

Kendala-kendala yang terjadi saat ini dalam proses produksi pada umumnya adalah keterbatasan alat, sedangkan pada bagian pemasaran adalah pasar yang masih terbatas. Rencana selanjutnya adalah pembentukan kelompok dan pembinaan lanjutan serta mengurus ijin rumah tangga.



Proses pendampingan pembuatan minyak kelapa di Kampung Wau-Weyaf (@Petra Otsinas)



Pemilik Hak Ulayat Dilibatkan dalam Kegiatan Upaya Perlindungan Penyu Belimbing di Taman Pesisir Jeen Womom, Distrik Abun Kabupaten Tambrau, Papua Barat

Yosua Kocu, Sinus Keroman

Pantai Jeen Womom di Distrik Abun Kabupaten Tambrau terdapat 2 (dua) pantai penting yaitu pantai Jeen Yessa (Warmamed, Batu Rumah dan Wembrak) dan pantai Jeen Syuab (Wermon) yang merupakan salah satu pantai peneluran penyu belimbing yang masih tersisa di Pasifik Barat. Penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) merupakan salah satu reptil yang dilindungi karena terancam punah dan merupakan hewan penjelajah langka. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari semua pihak dalam mendukung kegiatan upaya konservasi penyu belimbing. Pada tahun 2017, Universitas Papua (UNIPA) mulai terlibat aktif dan konstruktif dalam kegiatan upaya konservasi penyu belimbing secara holistik. Kegiatan yang dilakukan meliputi monitoring penyu belimbing dan pemberdayaan masyarakat. Upaya konservasi penyu belimbing di Distrik Abun, tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah daerah tetapi juga masyarakat yang berada di kawasan Taman Pesisir Jeen Womom serta pemilik hak pantai. Pemilik pantai mempunyai peran yang penting dalam mendukung upaya konservasi penyu belimbing. Terdapat 5 (lima) pemilik di pantai Jeen Yessa (Jamursba Medi) dan 4 (empat) pemilik pantai Jeen Syuab (Wermon). Ke-sembilan pemilik pantai ini diajak dalam kegiatan perlindungan penyu secara tidak langsung. Sebab, berdasarkan evaluasi kegiatan konservasi tahun-tahun sebelumnya disimpulkan bahwa mitra pemerintah yang bekerja melindungi penyu tidak melibatkan pemilik akibatnya masyarakat lokal dan masyarakat dari luar mengambil telur penyu belimbing mau pun penyu lainnya yang beraktivitas di pantai Jeen Womom.

Melibatkan masyarakat sebagai subyek konservasi akan menjadi nilai arti dalam perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian penyu pelimbing secara menyeluruh di Taman Pesisir Jeen Womom, Kabupaten Tambrau, Papua Barat. UNIPA melibatkan pemilik dalam upaya perlindungan penyu ini dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama yang berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak selama 12 (dua belas) bulan atau satu Tahun. Perjanjian kerja sama dalam bentuk pemilik hak bekerja sebagai tenaga patroli secara tidak langsung tetapi menjalankan kewajibannya dengan memberikan akses monitoring penyu di pantai, mendukung kegiatan pemberdayaan di kampung, melarang pengambilan telur dan penyu oleh masyarakat dan melindungi tim monitoring dan pendamping kampung. Ke-sembilan pemilik pantai ini digaji setiap bulan walau pun tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani bersama. Selain pemilik pantai, UNIPA juga mempekerjakan tenaga patroli lokal yang bekerja melindungi penyu bersama tim monitoring UNIPA di pantai.



Salah satu pemilik hak pantai menandatangani perjanjian kerjasama (@Sinus Keroman)

Pemilik pantai juga dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di kampung-kampung di kawasan taman pesisir Jeen Womom, mempunyai tugas mengarahkan masyarakat dan mendorong kegiatan pemberdayaan dalam mendukung kabupaten Tambrau sebagai Kabupaten Konservasi. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendukung kegiatan upaya perlindungan penyu di pantai dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjawab kebijakan pemerintah dalam rangka perlindungan masyarakat hukum adat dan peningkatan perekonomian. Keterlibatan pemilik pada perlindungan penyu dan pemberdayaan

masyarakat memberikan dampak yang positif yaitu meningkatnya pendapatan perekonomian keluarga dan berjalannya upaya perlindungan penyu. Keterlibatan para pemilik hak ulayat pada pemantauan penyu di pantai merupakan dukungan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup penyu untuk meningkatkan produksi tukit penyu bagi masa depan anak cucu. Kegiatan ini didukung oleh U.S. Fish and Wildlife Services, Blue Abadi Fund, dan in-kind dari U.S. National Oceanic and Atmospheric Administration.



Pemilik hak ulayat mendapatkan penghargaan sebagai pahlawan penyu pada Kegiatan Pekan Penyu Manokwari (atas); pertemuan bersama pemilik hak ulayat di Kampung Saubeba (kanan atas); salah satu pemilik hak ulayat menandatangani surat perjanjian kerja (kanan tengah); pertemuan bersama pemilik ulayat di Kampung Wau-Weyaf (kanan bawah) - (@Sinus Keroman)

Survei Pantai Peneluran Penyu di Teluk Huon, Provinsi Morobe, Papua New Guinea

Sinus Keroman, Deasy Lontoh



Pertemuan di Labu Tale
(©Sinus Keroman)

Selain berbagi daratan New Guinea, Provinsi Papua Barat dan Papua Nugini berbagi penyu terbesar di dunia yakni penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*). Kedua daerah tersebut memiliki pantai-pantai peneluran yang penting bagi penyu belimbing di wilayah Pasifik bagian barat. Salah satunya adalah Teluk Huon di Provinsi Morobe di pantai Labu Tale, Busamang, Lababia, Paiawa, Sapa, dan Kobo. Proyek konservasi penyu belimbing di pantai-pantai tersebut berakhir pada tahun 2013.

Tim UNIPA diminta oleh U.S. Fish and Wildlife Service (USFWS) untuk melakukan survei di kampung-kampung yang berdekatan dengan pantai-pantai peneluran tersebut. Dalam FGD (*Focus Group Discussion*) bersama anggota masyarakat, tim UNIPA menanyakan tiga hal:

- Apakah jumlah penyu belimbing yang bertelur di pantai dekat kampung mereka semakin bertambah, berkurang, atau sama dibandingkan dengan tahun 2013?
- Bila jumlahnya menurun, apa kira-kira yang menjadi penyebabnya?
- Apakah masyarakat ingin melindungi penyu belimbing? Bila ya, proyek konservasi penyu belimbing yang seperti apa yang mereka harapkan?

Survei ini dilakukan pada tanggal 6-9 April 2019 di kampung Labu Tale, Busamang, dan Kamiali. Tim UNIPA didampingi oleh John Ben Matu yang adalah koordinator lapangan proyek konservasi penyu belimbing sebelumnya.

Pada umumnya, masyarakat dari Labu Tale, Busamang, dan Kamiali menilai bahwa penyu belimbing yang naik bertelur sekarang berkurang jumlahnya dibandingkan dengan beberapa tahun lalu. Penyebab berkurangnya jumlah penyu belimbing menurut masyarakat adalah: pengambilan telur, predasi oleh biawak, anjing, buaya, kepiting, dan elang, penangkapan tidak sengaja oleh industri perikanan, *tagging*, perubahan iklim global yang menyebabkan erosi yang lebih besar pada pantai peneluran.

Secara umum, masyarakat ingin melindungi penyu belimbing dengan menghidupkan kembali proyek konservasi penyu belimbing namun dengan banyak perbaikan. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa proyek konservasi penyu belimbing yang lalu memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga dan kampung. Selain individu yang bekerja beroleh penghasilan, ada *insentif* yang diberikan bagi kampung. Kelompok perempuan di Kamiali bahkan menyatakan bahwa proyek konservasi penyu belimbing menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para perempuan di kampung.

Namun setelah proyek tersebut berhenti, masyarakat mengakui bahwa pengambilan telur mulai terjadi kembali karena tidak adanya insentif bagi masyarakat. Bila dihidupkan kembali, masyarakat ingin penghasilan mereka dinaikkan dari 70 kina per dua minggu waktu kerja ke minimal 100 kina. Dengan upah yang lama, masyarakat menyatakan lebih menguntungkan menjual telur penyu belimbing seharga 1 kina per butir.

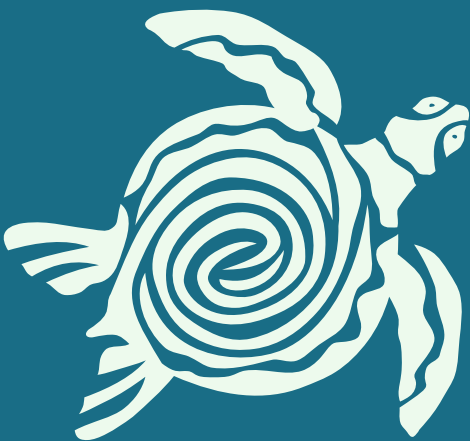
Banyak ketidakpuasan yang masyarakat ungkapkan terhadap pengelola sebelumnya, dan banyak saran yang mereka berikan tentang siapa yang baiknya mengelola proyek konservasi penyu belimbing di masa depan. Yang nampak jelas adalah masyarakat lokal menginginkan keterlibatan dalam pengelolaan proyek.

Mereka ingin adanya perwakilan dari kaum laki-laki, perempuan, maupun pemuda dalam komite di kampung yang turut mengelola program konservasi penyu belimbing.



Penyu belimbing di Teluk Huon bertelur antar Oktober dan Maret. Pada saat survei ini dilakukan terdapat 111 sarang penyu belimbing yang dapat dideteksi di pantai-pantai peneluran antara kampung Labu Tale dan Kamiali. Pantai dimana penyu belimbing bertelur memiliki lebar sekitar 5 meter.

John Ben berkomentar bahwa pantai-pantai tersebut lebih sempit dari tahun-tahun ketika ia bekerja sebagai koordinator lapangan. Laporan dari survei yang dilakukan tim UNIPA diharapkan dapat membantu menentukan langkah selanjutnya untuk konservasi penyu belimbing di Teluk Huon.



Sejarah Singkat Kegiatan Survei Konsumen di Kabupaten Manokwari, Kota Jayapura dan Kota Sorong bersama Universitas Papua dari Tahun 2011 – 2017

Kharis Saragih

Survei Konsumen merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia untuk mendapatkan informasi atau indikator dini mengenai Tendensi/arrah konsumsi rumah tangga, kondisi stabilitas keuangan rumah tangga, dan ekspektasi konsumen terhadap perkiraan inflasi kedepan. Tujuan dari survei konsumen adalah untuk mengetahui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) di Kabupaten Manokwari, Kota Sorong dan Kota Jayapura Provinsi Papua dan Papua Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan survei terhadap 150 orang konsumen di setiap wilayah ini. Survei yang dilakukan mengacu kepada lima bagian pertanyaan yang terdiri atas: (1) Informasi Umum Responden, (2) Keyakinan Konsumen, (3) Perkiraan Perkembangan Indikator Ekonomi, (4) Pengeluaran Konsumen, dan (5) Stabilitas Sistem Keuangan. Informasi utama yang diharapkan dari survei ini adalah: (1) tingkat keyakinan konsumen terhadap perekonomian Indonesia secara umum, (2) kondisi ekonomi saat ini, (3) ekspektasi konsumen, (4) ekspektasi penghasilan, (5) ekspektasi harga, (6) ekspektasi jumlah tabungan konsumen dan suku bunga tabungan, (7) perkiraan kondisi ekonomi di masa yang akan datang, dan (8) kondisi keuangan konsumen. Keseluruhan informasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran umum kecenderungan dan arah perubahan harga atau inflasi di Kabupaten Manokwari, Kota Sorong dan Kota Jayapura. Metode yang digunakan untuk melakukan survei konsumen adalah metode Random Sampling (Sampel Acak) dengan jumlah responden sebanyak 150 orang di setiap lokasi survei (Kabupaten Manokwari, Kota Sorong dan Jayapura).



Pada tahun 2011, Bank Indonesia bekerjasama dengan Universitas Papua (UNIPA) untuk melaksanakan kegiatan survei konsumen di kabupaten Manokwari melalui Lembaga Penelitian (Lemlit) UNIPA.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Bank Indonesia memberikan penawaran baru kepada Lemlit UNIPA untuk bekerjasama pada kegiatan survei konsumen di Kota Jayapura. Dr.Fitryanti Pakiding, Ph.D selaku ketua project yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini bersedia untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Diawal bulan Januari 2015, Lemlit UNIPA melaksanakan dua kegiatan survei konsumen yaitu di kabupaten Manokwari dan Kota Jayapura.

Berselang beberapa bulan, Lembaga Penelitian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) disatukan UNIPA mejadi satu kelembagaan yang dikenal dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Dibawah LPPM terbentuklah satu divisi baru, yaitu Divisi Pembangunan Berkelanjutan. Ketua Divisi tersebut yang sebelumnya merupakan ketua project survei konsumen, tetap dipercaya untuk melaksanakan kegiatan ini walaupun telah berubah kelembagaan.

Selain itu, tanggal 22 Desember 2015 kembali Bank Indonesia memberikan penawaran pekerjaan kepada LPPM UNIPA melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan untuk bekerjasama pada kegiatan survei konsumen di kota Sorong. Dr. Fitriyanti Pakiding, Ph.D selaku ketua Divisi Pembangunan Berkelanjutan dan ketua project survei konsumen Bank Indonesia menerima penawaran tersebut untuk melaksanakan kegiatan survei konsumen di kota Sorong. Terhitung dari awal tahun 2016 – 2017, LPPM UNIPA melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan melaksanakan kegiatan survei konsumen di satu kabupaten dan dua kota, yaitu: Kabupaten Manokwari, Kota Jayapura dan Kota Sorong.

Enumerator/surveyor yang digunakan untuk mewawancarai responden berasal dari mahasiswa/alumni Universitas Papua di Kabupaten Manokwari, sedangkan untuk Kota Sorong dan Jayapura menggunakan mahasiswa, alumni dan guru yang berdomisili di lokasi survei tersebut.

Perekrutan enumerator/surveyor dilakukan dengan cara beberapa tahap, yaitu: memberikan informasi perekrutan, wawancara dan training. Jumlah enumerator/surveyor yang terlibat pada kegiatan ini dari tahun 2011 – 2017 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

No.	Lokasi Survei	Tahun	Jumlah Surveyor/Enumerator yang terlibat
1	Kabupaten Manokwari	2011	8
		2012	8
		2013	8
		2014	11
		2015	9
		2016	10
		2017	11
2	Kota Jayapura	2015	10
		2016	7
		2017	10
3	Kota Sorong	2016	32
		2017	14

Setelah terpilih menjadi enumerator/surveyor, kuisioner dibagikan berdasarkan populasi penduduk di setiap distrik yang disesuaikan dengan banyaknya sampel responden yaitu 150 responden. Pembagian wilayah survei per-distrik ditentukan menggunakan data dari Kabupaten Manokwari, Kota Sorong dan Jayapura dalam angka yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sebelum melakukan survei, briefing akan diberikan kepada setiap enumerator/surveyor untuk menjelaskan berapa lama waktu survei dan syarat-syarat responden yang boleh diwawancarai.

Pelaksanaan survei konsumen dilakukan dengan cara face to face interview setiap tanggal 2 hingga 15 setiap bulannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan meliputi keterwakilan masing – masing sub wilayah dari wilayah yang disurvei, keterwakilan masing – masing tingkat pengeluaran dan tingkat pendidikan, persentase pengambilan sampel per sub wilayah dan tingkat pengeluaran serta tingkat pendidikan harus konsisten dijaga pada level tertentu, mencegah terjadinya jawaban berpola dengan menjaga keacakan sampel (tidak boleh ada kesamaan responden pada 3 periode sebelumnya, responden yang sama dengan 4-6

periode sebelumnya maksimal 10% dan dengan responden yang telah disurvei pada 7-12 periode sebelumnya maksimal 20%).

Kuisisioner survei konsumen meliputi informasi umum responden, tingkat keyakinan konsumen, kondisi keuangan konsumen dan akses ke perbankan serta perkiraan perkembangan harga barang dan jasa.

Data yang telah dikumpulkan enumerator/surveior akan diinput, kemudian dilakukan quality control dengan cara call back (menelpon) secara acak responden yang telah diwawancarai dengan jumlah sampel 15 responden.

Selain call back, quality control juga dilakukan ketika enumerator/surveior melakukan wawancara yaitu witness (saksi). Quality control ini dilakukan dengan cara surveyor A mewawancarai responden dan surveyor B bertugas sebagai saksi kemudian surveyor B akan menilai proses wawancara yang dilakukan surveyor A di lembar form witness yang telah diberikan. Banyaknya sampel quality control witness ini yaitu 15 responden. Setelah quality control dilakukan maka data hasil penginputan akan diberikan kepada peneliti untuk menganalisis dan membahasnya kedalam bentuk laporan.



Hasil Pendampingan Pendidikan Pada Kampung Binaan UNIPA Pada Semester I Tahun 2019

Alberto Y. T. Allo

Rumah belajar pada kampung binaan UNIPA di daerah peneluran Penyus Belimbing Distrik Abun Kabupaten Tambora di Kampung Wau-Weyaf, Kampung Warmandi, dan Kampung Saubeba – Womom. Pada tulisan ini yang akan saya ceritakan hanya bagian kecil dari hasil kegiatan rumah belajar dari kampung Wau-Weyaf. Rumah belajar Wau-Weyaf dikelola oleh Pendamping Masyarakat (PM) yaitu Maria Meidiana Rellyubun, AMD.Hut., Mariya Ulfa, S.P., dan Petra Putra Otsinas, S.E., mereka telah mengikuti seleksi pendamping dan training pendamping masyarakat sebelum diterjunkan kelapangan. Trip semester I (Maret-Agustus) 2019 Mereka tinggal di kampung tersebut di rumah belajar, pada jam sekolah mengajar di SD dan pada sore hari mereka mengajar di rumah belajar untuk anak-anak yang mau datang belajar di kampung Wau dan kampung Weyaf sebanyak 33 anak. Anak-anak yang datang ke rumah belajar dari usia PAUD sampai usia SD.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah belajar antara lain belajar calistung (baca-tulis-hitung), perpustakaan keliling, apotek hidup, dan hidup sehat (gosok gigi-cuci tangan bersih) kegiatan terjadwal. Seorang anak yang bernama Agnes Sedik, nama panggilannya Agnes anak pertama dari lima bersaudara dari orang tua Bapak Alosius Sedik dan Ibu Flirce Bosapia. Agnes sekarang duduk di bangku kelas IV SD Inpres 36 Wau, Ironisnya dia belum tahu membaca, menjumlah dan mengurangi angka sederhana, dia hanya bisa menulis itu pun apa yang dia tulis harus selalu melihat teks tulisan karena dia belum bisa didikte.

Tetapi kemauannya untuk belajar sangat tinggi terbukti dia sangat rajin datang belajar ke rumah belajar dengan jadwal calistung 3 kali dalam seminggu setiap pertemuan durasi belajar 1 jam sampai 1 jam 30 menit .



Agnes dan anak-anak lain sementara gosok gigi di rumah belajar (@Petra Otsinas)



Agnes (lingkaran merah) sementara belajar di rumah belajar (@Petra Otsinas)



Agnes (lingkaran merah) sementara cuci tangan menggunakan sabun di rumah belajar (@Petra Otsinas)

Walaupun dalam belajar kemajuan kognitifnya lambat dan waktu fokus belajarnya kurang dibandingkan teman-teman sebayanya. Tetapi didukung dari kegigihan PM yang tidak kenal lelah mengajar dia walaupun bukan jadwal kelas calistung atau tidak ada kelas di rumah belajar tapi karena Agnes datang maka PM mengajari dia calistung secara bertahap dan kontekstual. Kerja keras Agnes dan jerilelah PM terbayarkan serta menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi PM karena melihat Agnes sudah bisa membaca tanpa tambah-tambah huruf sudah bisa membaca dengan benar walapun masih lambat atau belum lancar, dia juga sudah bisa berhitung penjumlahan dan pengurangan angka 1-20. Pembelajaran perpustakaan keliling yang dirangkai dengan pelajaran hidup sehat diadakan 2 kali dalam sebulan di rumah belajar Agnes rajin mengikuti. Pembelajaran apotek hidup dilakukan di dibelakang pekarangan rumah belajar, Agnes juga sangat senang dan antusias mengikuti, dalam kegiatan tersebut anak-anak diperkenalkan tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat dan juga mereka diajari menanam tumbuhan tersebut dan bahkan anak-anak diajari bertanggungjawab kepada tumbuhan yang ditanam agar dapat bertumbuh dengan cara mereka menyiram dan memantau perkembangan dari tumbuhan tersebut.

Jadi pembelajaran yang kami dapat bahwa tidak ada anak yang bodoh yang ada anak yang malas. Asalkan anak itu ada kemauan belajar dan diarahkan pasti anak tersebut akan bisa.



Abigail (kiri) salah satu volunteer sedang mengajar Agnes (kanan) (@Kartika Zohar)



Aktivitas anak-anak di rumah belajar (@Petra Otsinas)



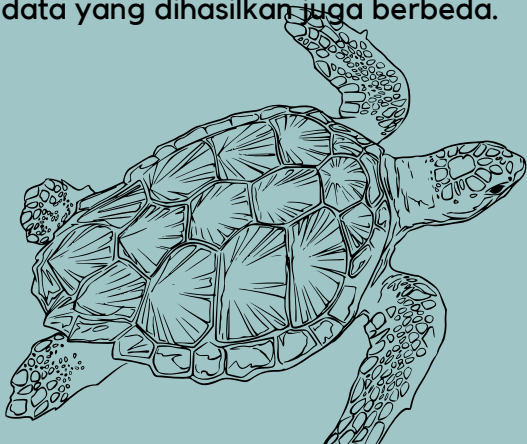
"Why am I going to school if my phone already knows everything?"

Penyampaian Laporan Hasil Pemantauan Penyu Belimbing, Diskusi Bersama dan Update Perkembangan Memorandum of Understanding (MoU) Pemerintah U.S dan Pemerintah Kabupaten Tambrau

Sinus Keroman

Salah satu kekayaan alam Tambrau yang unik adalah penyu belimbing. Penyu belimbing bertelur di Distrik Abun, yang merupakan wilayah peneluran penyu belimbing terbesar tersisa di Pasifik bagian barat. Melindungi ikon Kabupaten Tambrau, pemerintah menetapkan pantai-pantai ini sebagai Kawasan Konservasi Taman Pesisir Jeen Womom tanggal 5 Oktober 2015 melalui Surat Keputusan Bupati Tambrau No. 522/303/2015 dengan luas total 32.250,80 hektar. Pada Tahun 2017, Taman Pesisir Jeen Womom mendapatkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 53/KEPMEN-KP/2017 tanggal, 22 Desember 2017, tentang Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau–Pulau Kecil – Taman Pesisir Jeen Womom dan Perairan Sekitarnya Kabupaten Tambrau di Provinsi Papua Barat, dengan luas keseluruhan 32.250,86 hektar.

Penyu belimbing reptil penjelajah ini harus dilindungi bersama sebab, aktivitas peneluran penyu di kawasan taman pesisir Jeen Womom sangat produktif sekaligus mempunyai resiko tinggi. Permasalahan pada pemantauan penyu adalah dualisme dengan filosofi perlindungan penyu yang berbeda oleh lembaga yang melakukan pemantauan penyu belimbing di kawasan ini sehingga bertanggungjawab kepada pemerintah daerah menjadi tidak optimal dan data yang dihasilkan juga berbeda.



UNIPA memandang pentingnya koordinasi rutin dengan pemerintah daerah sebagai pihak yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan kawasan taman pesisir Jeen Womom. Tujuan koordinasi UNIPA dengan pemerintah daerah Kabupaten Tambrau adalah perlindungan penyu secara holistic dan bersinergis dengan program perlindungan penyu dan kebijakan pemerintah daerah untuk mendukung kabupaten konservasi.

Tanggal, 22 Mei Tahun 2019, tim dari Program Sains untuk Konservasi di Kepala Burung Papua Barat, Universitas Papua memberikan laporan kegiatan hasil monitoring penyu dan pemberdayaan masyarakat Tahun 2019, kepada Bupati Kabupaten Tambrau dan sekaligus berdiskusi tentang kegiatan pemantauan penyu belimbing serta tindak lanjut pengembangan perekonomian masyarakat. Pada diskusi ini hadir pula Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Tambrau, Linderd Rouw, S.ST, dan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas, Taman Pesisir Jeen Womom, Teofilus Paulus Usior, S.IK. Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrau berterima kasih karena dengan laporan yang diberikan diperlukan dalam pengambilan kebijakan pembangunan di Kabupaten Tambrau sebagai Kabupaten Konservasi yang telah dicanangkan pada tanggal, 29 Oktober Tahun 2018. Pemerintah Daerah Kabupaten Tambrau juga menggunakan data penelitian oleh UNIPA, dalam rangka kerjasama pemerintah California melalui kementerian terkait untuk pengembangan pariwisata, kearifan lokal, perekonomian, perlindungan masyarakat hukum adat dan konservasi penyu belimbing.

Pemilik pantai juga dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di kampung-kampung di kawasan taman pesisir Jeen Womom, mempunyai tugas mengarahkan masyarakat dan mendorong kegiatan pemberdayaan dalam mendukung kabupaten Tambrau sebagai Kabupaten Konservasi. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendukung kegiatan upaya perlindungan penyu di pantai dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjawab kebijakan pemerintah dalam rangka perlindungan masyarakat hukum adat dan peningkatan perekonomian. Keterlibatan pemilik pada perlindungan penyu dan pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif

yaitu meningkatnya pendapatan perekonomian keluarga dan berjalannya upaya perlindungan penyu. Keterlibatan para pemilik hak ulayat pada pemantauan penyu di pantai merupakan dukungan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup penyu untuk meningkatkan produksi tukik penyu bagi masa depan anak cucu. Kegiatan ini didukung oleh U.S. Fish and Wildlife Services, Blue Abadi Fund, dan in-kind dari U.S. National Oceanic and Atmospheric Administration.



Pertemuan bersama Bupati Kabupaten Tambrau terkait aktivitas di Distrik Abun (@Sinus keroman)



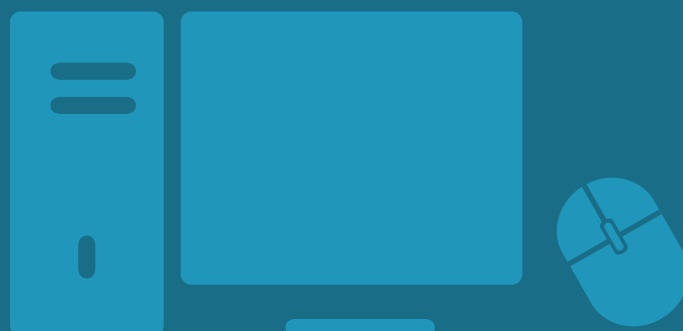
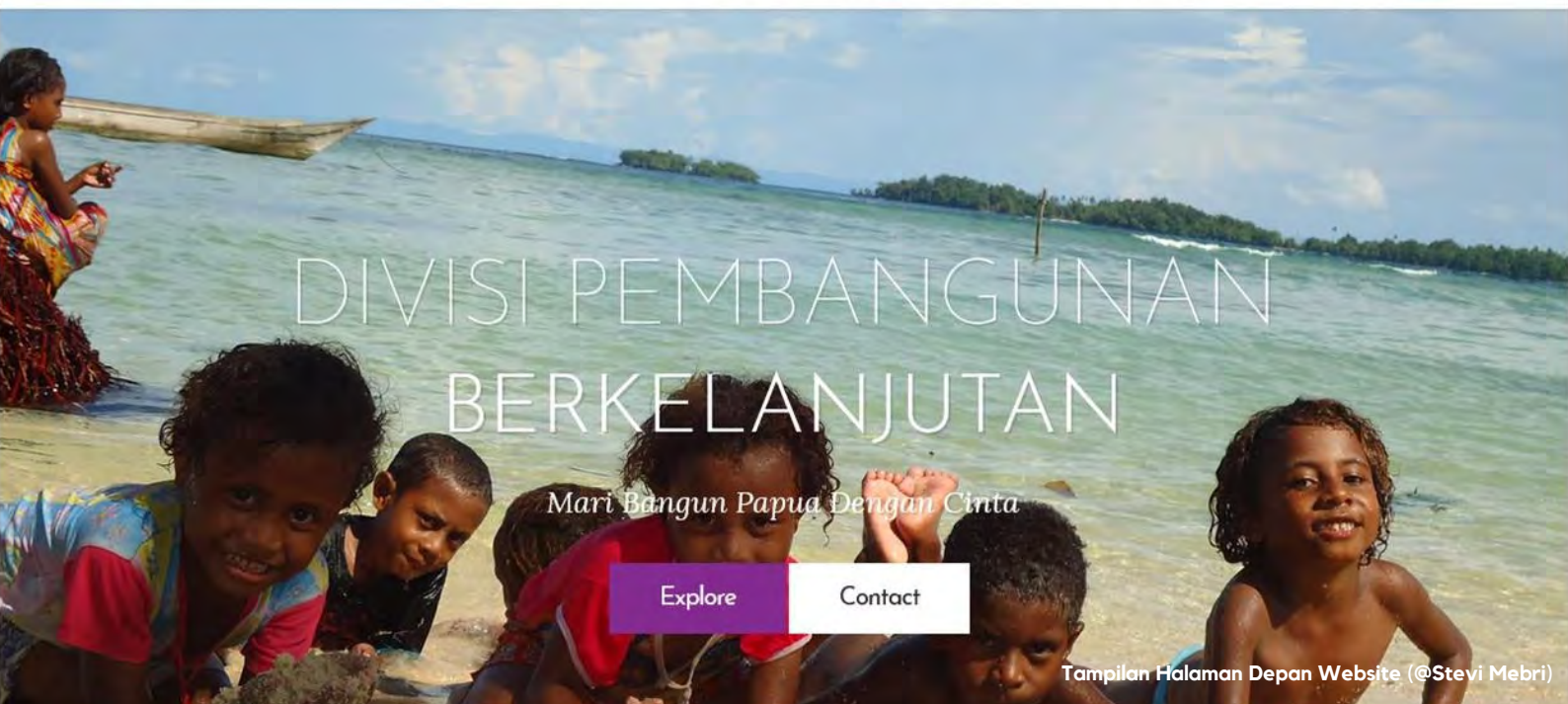
Foto bersama Bupati Kabupaten Tambrau setelah pertemuan terkait pembahasan MoU (@Sinus keroman)

Website Divisi Pembangunan Berkelanjutan Universitas Papua

Habema FY Monim dan Stevi Mebri

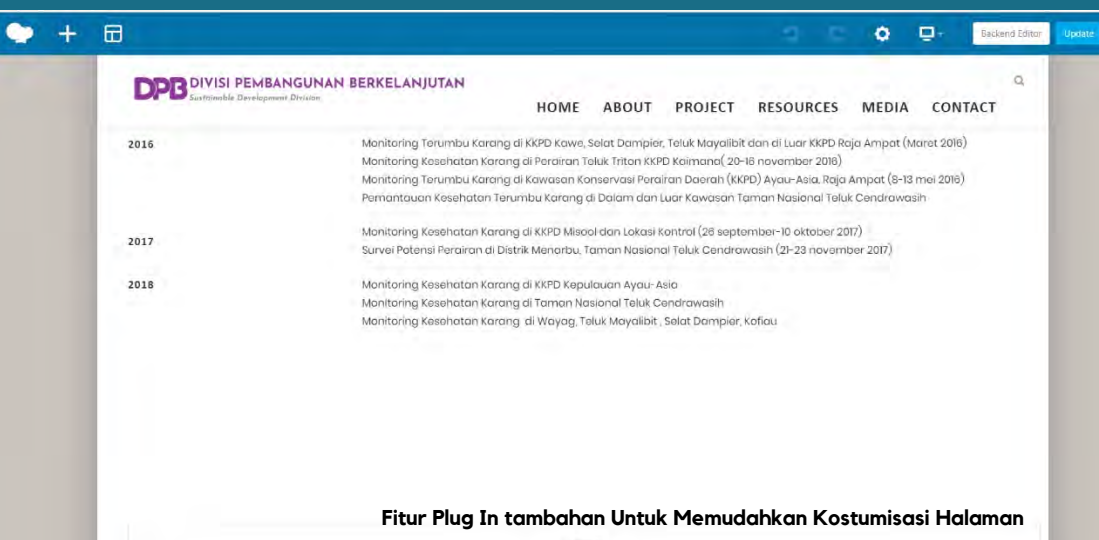
Website adalah sebuah kumpulan halaman pada suatu domain di internet yang dibuat dengan tujuan tertentu dan saling berhubungan serta dapat diakses secara luas oleh siapa saja melalui halaman depan menggunakan sebuah browser dan terdiri dari URL. Sementara website Divisi Pembangunan Berkelanjutan merupakan website yang dibuat dengan tujuan untuk mempublikasikan serta memberi informasi mengenai banyak hal yang berkaitan dengan Dunia Konservasi, serta memberitahu bagaimana cara kerja yang dilakukan oleh Divisi Pembangunan Berkelanjutan Universitas Papua dalam mendukung upaya konservasi.

Selain itu juga yang terpenting adalah bagaimana melalui website ini diperkenalkan apa itu Divisi Pembangunan Berkelanjutan dan sejauh mana telah bekerja dalam upaya konservasi yang sedang dikerjakan kepada seluruh pihak baik para Pendonor, Pemerintah, pemangku kepentingan lainnya dan berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di wilayah Papua atau Indonesia tetapi sampai di luar Negara Indonesia yang ingin mengetahui tentang Divisi Pembangunan Berkelanjutan Universitas Papua.



Website dibuat dengan menggunakan lima tahap yang sering dilakukan pada umumnya yaitu : 1) Menentukan ide website : Dalam menentukan ide website dilakukan oleh kepala Divisi Pembangunan Berkelanjutan Universitas Papua berdasarkan saran dan masukan dari berbagai pihak tetapi juga berdasarkan ide dari kepala Divisi dan seluruh staf Divisi Pembangunan Berkelanjutan. 2) Meregister nama domain : Meregister nama domain adalah mengorder atau membayar pembuatan website, pada tahap ini nama website sudah selesai di bahas dan sudah disetujui nama apa yang akan digunakan dan paling mudah untuk diingat dan dicari oleh berbagai pihak yang ingin mengetahuinya. 3) Memilih web hosting : Web hosting yang dipilih adalah web hosting yang baik dan terpercaya, selain itu juga web hosting dipilih berdasarkan ukuran yang baik agar menunjang proyek online yang dikerjakan kedepannya.

4) Pilih platform dan buat website : Proses pembuatan website yaitu memilih platform atau aplikasi apa yang akan digunakan dalam pembuatan website, setelah itu lalu mulai pada tahap-tahap pembuatan website seperti pembuatan halaman, membuat postingan dan media-media yang diupload. 5) Rencana untuk mengembangkan website : Rencana untuk mengembangkan website merupakan proses yang sangat penting karena berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Divisi Pembangunan Berkelanjutan, dalam hal ini terus memberikan informasi terbaru bagi semua pihak. Website divisi Pembangunan Berkelanjutan Universitas Papua telah dibuat dan sampai pada saat ini adalah tahap mengembangkan website dengan mengupload berbagai postingan berupa tulisan, gambar dan lain-lain.



```

1 <?php get_header(); ?>
2 <?php
3 global $wp_query;
4 $id = $wp_query->get_queried_object_id();
5
6 if ( get_query_var('paged') ) { $paged = get_query_var('paged'); }
7 elseif ( get_query_var('page') ) { $paged = get_query_var('page'); }
8 else { $paged = 1; }
9
10 $sidebar = $qode_options_proya['category_blog_sidebar'];
11
12 if(isset($qode_options_proya['blog_page_range']) && $qode_options_proya['blog_page_range'] != ""){
13     $blog_page_range = $qode_options_proya['blog_page_range'];
14 } else{
15     $blog_page_range = $wp_query->max_num_pages;
16 }
17
18 ?>
19 <?php if(get_post_meta($id, "qode_page_scroll_amount_for_sticky", true)) { ?>
20     <script>
21         var page_scroll_amount_for_sticky = <?php echo get_post_meta($id, "qode_page_scroll_amount_for_sticky", true); ?>;
22     </script>
23 <?php } ?>
24 <?php get_template_part( 'title' ); ?>
25 <div class="container">

```

Peningkatan Kapasitas Internal Tim: Rabu Berbagi Cerita

MeitinOLON



Penjelasan Pemateri Terkait Form yang diberikan
(@y Irman Rumengan)



Presentasi Purwanto (@y Irman Rumengan)



Presentasi Hofni Lodwik Watopa (@MeitinOLON)

Rabu Berbagi Merupakan kegiatan yang diselenggarakan di kantor COE (Center Of Excellence) yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing Pembicara. Kegiatan ini dimulai pada bulan Mei-Juni yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu, Jam 16:00 WIT bertempat di Ruang Rapat dan dihadiri oleh seluruh Staf COE yang berada di tempat.

Diawali dengan pembicara pertama Habema F.Y Monim yang akrab di panggil Bema merupakan salah satu perwakilan dari Tim Ekologi, memberikan materi terkait dengan metode PIT (*point intercept transek*), metode PIT merupakan salah satu metode yang dipakai untuk pengambilan data karang. Sebelum pemateri memberikan ulasannya terkait dengan metode PIT, pemateri membagikan kertas yang biasa digunakan untuk pengambilan data karang, Kertas ini bisanya dipakai untuk survei pengambilan data karang. Dalam kertas pengambilan data karang tersebut juga terdapat keterangan terkait jenis-jenis karang (singkatan nama karang). Habema menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pengamatan karang terlebih dahulu menentukan titik pengamatan data karang lalu kemudian menggunakan roll meter untuk menarik transek sejajar dengan garis pantai atau secara horizontal pada kondisi terumbu karang pada tiap-tiap titik pengamatan pada stasiun yang sudah ditentukan. Kemudian mencatat dan mendata karang yang berada pada titik transek yang sudah di tentukan dengan menggunakan kertas pengambilan data karang.

Pembicara kedua Sinus Keroman merupakan salah satu dari tim Abun yang berbagi pengalamannya bersama Deasy Lontoh dan Pius Oktovianus masuk di wilayah perbatasan Papua New Guinea (PNG).

Tujuan mereka ke PNG dalam rangka survei peneluran penyu belimbing dan memantau kegiatan survei konservasi yang selama ini belum berjalan baik. Survei kegiatan konservasi penyu belimbing ini dilakukan di Teluk Huan (pantai Labu Tale, Busamang dan Lababia/Kamiali), Provinsi Morobe, Papua New Guinea. Selain itu, ada beberapa pantai yang belum dilakukan survei yaitu Pantai Sapa dan Kobo dan Pantai Salus. Sinus membagikan pengalamannya bersama dengan tim-nya bertemu dengan masyarakat dan tokoh-tokoh adat serta Dinas terkait dalam upaya konservasi penyu di wilayah tersebut. Sinus memaparkan kegiatan konservasi di wilayah tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya dukungan kebijakan konservasi oleh pemerintah serta pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang konservasi yang masih minim dilakukan.

Selanjutnya dalam Berbagi Cerita, pembicara ke tiga adalah Purwanto Irawan atau akrab di panggil om Pur. Beliau merupakan koordinator monitoring Ekologi, om Pur berbagi pengalamannya dalam membuat dan mengirimkan abstrak atau ringkasan hasil monitoring ke forum ilmiah di dalam dan luar negeri. Purwanto menjelaskan bahwa dalam menulis abstrak penelitian biasanya di batasi 300 kata dan menjadi kunci untuk seleksi mengikuti simposium, konferensi atau forum ilmiah lainnya. Untuk membuat abstrak yang menarik di perlukan latihan dalam menulis 300 kata yang harus mencakup pendahuluan, tujuan, metode, hasil kegiatan, diskusi dan kesimpulan. Purwanto menutup diskusi dengan mengatakan bahwa bukan dengan uang tetapi dengan belajar berlatih menulis abstrak 300 kata yang menarik dapat memberikan pengalaman baginya dalam berkeliling di dalam dan luar negeri.



Presentasi Sinus Keroman (@Irman Rumengan)



Presentasi Meitin Lolong (@ Kezia Saloso)



Presentasi Abidin Mayalibit (@ MeitinOLON)

MeitinOLON merupakan pembicara selanjutnya dalam Berbagi Cerita, Meitin memaparkan pengalamannya mengikuti survei Bank Indonesia terkait Komoditi, Produk, Jenis Usaha Unggulan (KPJU). Survei ini bekerjasama dengan kantor Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk menentukan KPJU potensial sektor UMKM dan memberikan informasi terkait KPJU unggulan potensial di Provinsi Papua. Meitin menyampaikan bahwa survei yang diikutinya ada 3 kabupaten dan 1 kota (Biak, Supiori, Sarmi, Kota Jayapura) dari 9 kabupaten 1 kota di Provinsi Papua yang dilakukan survei oleh beberapa tim peneliti. Survei pengambilan data diawali dengan mengambil data distrik lalu kemudian data kabupaten dengan mewawancarai dinas-dinas dan bank yang terkait dengan KPJU dan selanjutnya hasil data KPJU yang diperoleh akan dilakukan FGD di tingkat Kabupaten. Melalui survei Bank Indonesia Meitin menyampaikan pengalamannya belajar wawancara di level institusi yang berbeda-beda, menganalisis menggunakan MPE, BORDA, AHP serta dapat mengunjungi ke tempat-tempat yang baru dikunjunginya.

Hofni Lodwik Watopa merupakan staf pendamping masyarakat bidang peningkatan Perekonomian dari tim Abun memaparkan pengalamannya terlibat dalam pelatihan kerajinan tangan (Noken), beberapa aktivitas yang Fino lakukan terkait dengan survei tempat dilakukannya pelatihan yaitu di kampung Mubraidiba, kampung ini dipilih untuk menjadi tempat dilakukannya pelatihan karena adanya upaya masyarakat dalam melakukan kegiatan konservasi penyu. Kegiatan pelatihan kerajinan tangan (Noken) di ikuti oleh ibu-ibu/mama-mama yang berlokasi di kampung tersebut. Kegiatan pelatihan ini rutin dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu.

Abidin Pratama Mayalibit biasa akrab di panggil Abi memberikan pengalamannya dalam mengikuti survei Sosial Masyarakat di Bentang laut Kepala burung Selat Dampir Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan yang di ikuti ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak kesejahteraan masyarakat dengan adanya penetapan kawasan konservasi perairan di Selat Dampir. Kegiatan ini dilakukan oleh UNIPA bekerja sama dengan mitra Blue Abadi, CI (Conservation International), Kehati. Lokasi yang di kunjungi oleh Abi dan timnya di tahun 2019 berlokasi di Dampier, Teluk Mayalibit, dan Kaimana.

Abi menceritakan ada beberapa tantangan dan hal-hal yang menyenangkan pada saat pelaksanaan survei. Tantangannya meliputi masyarakat yang sedang berduka membuat jalannya survei agak terhambat, Sulitnya mendapatkan Minyak/ BBM dan juga adanya penolakan oleh responden yang ingin di wawancarai. Adapun Hal yang menyenangkan yaitu mereka bisa mengenal masyarakat, mengunjungi tempat-tempat unik dan menarik, mendapatkan souvenir dari konsumen yang diwawancara. Akhirnya Abi menutup presentasinya dengan pelajaran yang ia alami bahwa dalam melaksanakan Survei Sosial Ekonomi perlu dilakukan manajemen waktu sehingga data-data yang di butuhkan dapat dicapai dengan baik, survei kegiatan ini juga dapat memberi kesempatan bagi masyarakat dalam menyampaikan apa yang mereka butuhkan.

Melalui kegiatan Rabu Berbagi ini diharapkan seluruh staf COE mendapatkan pembelajaran dan informasi-informasi yang baik serta inspiratif dari beberapa sumber pemaparan dalam menunjang kegiatan yang dilakukan di dalam kantor maupun di luar kantor.

Seberapa Penting Data

Dariani Matualage

BIOMASSA

FAMILI SERRANIDAE (KERAPU)

RHM RAJA AMPAT TAHUN 2017-2018

KEPULAUAN KOFIAU-BOO



45,23 KG/HA

KKPD MISOOL

41,26 KG/HA



SAP WAIGEO SEBELAH BARAT



34,65 KG/HA

TELUK MAYALIBIT

28,46 KG/HA



SELAT DAMPIER



19,27 KG/HA

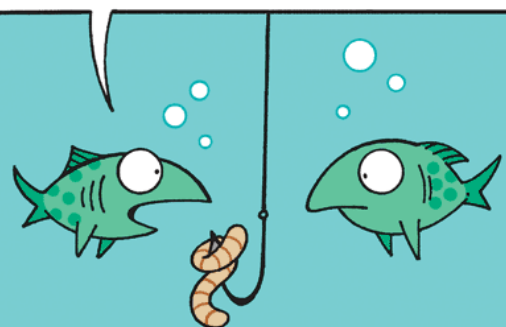
KEPULAUAN AYAU

12,06 KG/HA



©Mulyadi-BBTNTC

I'M THINKING ABOUT GOING ONLINE,
BUT I HEARD IT CAN BE DANGEROUS!



GLASBERGEN

Copyright 2007 by Randy Glasbergen. www.glasbergen.com

Mitra dan Sponsor



KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY
CONSERVATION TRUST FUND



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

CONSERVATION
INTERNATIONAL



The Nature
Conservancy



INTERNATIONAL
SEAFOOD
SUSTAINABILITY
FOUNDATION

The
WALTON FAMILY
FOUNDATION



the David
& Lucile
Packard
FOUNDATION



Fisheries and Oceans
Canada

Kontak Kami



Jln. Brawijaya Makalew No. 250



coe.lp2m@unipa.ac.id



www.dpb-lppm-unipa.com

